
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PADA PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Albert Erwyn

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Pengungkapan pelaporan segmen diperlukan untuk melihat pembagian jenis usaha dalam perusahaan yang dibagi menurut jenis produk atau jasa. Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang berisi baik laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim, mencakup periode waktu kurang dari satu tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha, laporan keuangan interim, dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan pada PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 5 dan PSAK No. 3.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penentuan pelaporan segmen yang dilakukan berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva pada tahun 2009 s.d. 2013 terdapat beberapa segmen usaha yang tidak memenuhi ketentuan PSAK No. 5. Tidak diperlukan segmen tambahan. Faktor penyebab perubahan persentase dari masing-masing pengujian pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva adalah terdapat kenaikan atau penurunan dalam penjualan per segmen, laba atau rugi yang diperoleh dari setiap penjualan per segmen, dan adanya penambahan atau penjualan aktiva per segmen. Dalam pengungkapan pelaporan segmen tidak ada segmen yang dominan. Pengungkapan pelaporan segmen pada pendapatan bersih segmen harus dilaporkan secara terpisah, yakni pendapatan eksternal dan pendapatan antar segmen. Pengungkapan laporan keuangan interim seharusnya menjabarkan informasi arus kas setiap segmen sehingga dapat terlihat jelas perputaran kas yang terjadi antar segmen.

Kata Kunci: Pengungkapan Segmen dan Laporan Keuangan Interim.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, dengan semakin berkembangnya akan pertumbuhan ekonomi dalam dunia usaha dewasa ini, baik perusahaan perdagangan maupun perusahaan jasa yang semakin luas, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang memiliki produk dan jasa yang sejenis akan semakin kompleks. Sehingga banyak perusahaan dihadapkan pada kondisi dimana informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kurang signifikan. Adapun tujuan perusahaan secara umum adalah pencapaian laba yang semaksimal mungkin dari proses penjualan.

Secara global banyak perusahaan yang berbondong-bondong mulai menawarkan produk baru atau jasa andalan mereka, baik dari perusahaan *domestic* maupun dari perusahaan mancanegara, dengan melihat dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat, prospek pasar, dan risiko internal maupun eksternal yang akan dihadapi oleh masing-masing perusahaan tersebut. Dalam hal seperti ini perusahaan telah melakukan

peningkatan pada sektor produksi dan pemasaran, yang tentu saja tidak luput dari peranan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Sehingga guna menjaga kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan yang terus berkembang, serta tujuan perusahaan yang telah tercapai, maka pihak manajemen perusahaan harus mempertahankan pangsa pasar yang ada dan harus lebih bisa meningkatkan mutu produk atau jasa, serta meningkatkan varian produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah segmen usaha yang dilaporkan terpisah berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva tahun 2009 s.d 2013 sesuai dengan PSAK No. 5, serta apakah diperlukan segmen tambahan. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam pelaporan segmen usaha dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan apakah terdapat segmen usaha yang dominan. Apakah PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 s.d 2013 dalam pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan apakah laporan keuangan interim telah sesuai dengan PSAK No. 3.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha, laporan keuangan interim, dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan pada PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 5 dan PSAK No. 3. Dan faktor apa yang menjadi penyebab kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun 2009 s.d 2013, serta apakah ada segmen usaha yang dominan.

B. KAJIAN TEORI

Definisi akuntansi secara umum yaitu suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengklasifikasi, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 2): “Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007: 2): “Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang

menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

Menurut Waluyo (2012: 57): “Laporan keuangan (*financial statement*) dihasilkan dari sistem akuntansi seperti neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit and loss statement/income statement*), laporan arus kas (*statement of cash flows*), dan lain sebagainya.”

Menurut Bastian (2006: 57):

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar-ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil suatu keputusan.”

Menurut Munawir (2007: 2):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Jadi, laporan keuangan adalah suatu proses yang dihasilkan dari sistem akuntansi dalam satu siklus struktural dimana dapat digunakan sebagai acuan data keuangan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Laporan keuangan segmen adalah pelaporan informasi keuangan segmen, yang merekomendasikan pengungkapan informasi segmen berdasarkan segmen usaha dan geografis suatu entitas.

Tujuan dari pelaporan segmen adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat di balik angka total konsolidasi ke komponen individu yang membentuk entitas tersebut.

Pelaporan segmen sendiri juga diatur dalam PSAK No. 5. Dimana induk perusahaan harus menyajikan informasi segmen hanya berdasarkan laporan keuangan konsolidasi. Jika anak perusahaan merupakan perusahaan publik atau emiten, maka informasi segmen disajikan pada laporannya secara terpisah.

Menurut Baker, et al (2010: 151):

“Setelah menentukan segmen mana yang dilaporkan berdasarkan salah satu dari tiga uji sepuluh persen, kemudian perusahaan harus menerapkan uji komprehensif. Uji komprehensif adalah uji pendapatan konsolidasi 75 persen (*75 percent consolidated revenue test*).”

Total pendapatan dari sumber eksternal dari keseluruhan segmen operasi dilaporkan secara terpisah harus paling tidak sama dengan 75 persen total pendapatan konsolidasi. Perusahaan pelaporan harus mengidentifikasi segmen operasi tambahan sebagai segmen yang dilaporkan sampai uji ini terpenuhi.

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2005: 600): “Laporan keuangan interim adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil operasi untuk periode kurang dari satu tahun.” Laporan interim dipandang penting dalam memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor dan pihak lain mengenai posisi dan kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Baker, et al (2010: 155): “Laporan interim (*interim reports*) adalah laporan yang mencakup periode waktu kurang dari satu tahun, menyiapkan informasi tentang kemajuan kegiatan operasi entitas pada periode tertentu sepanjang tahun.

Jadi, laporan keuangan interim adalah laporan kegiatan suatu perusahaan yang dapat dilaporkan dalam kurun waktu caturwulan, triwulan, dan semesteran, tergantung pada seberapa penting informasi yang harus disampaikan kepada investor.

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada (PT) Astra International, Tbk. dan Anak Perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Melakukan studi dokumenter yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

1) Analisis segmen usaha yang dilaporkan, dapat dilakukan melalui:

a) Uji Pendapatan sepuluh Persen

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan tiap segmen dengan penjualan eksternal dan penjualan antarsegmen.

Menguji pendapatan masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen pendapatan seluruh segmen untuk menentukan segmen mana yang menjadi segmen pelaporan. Bila nilai pendapatan suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan.

b) Uji Laba Rugi sepuluh Persen

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung laba rugi usaha segmen sebelum dikurangi alokasi biaya. Menguji laba rugi masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen aktiva seluruh segmen untuk menentukan segmen mana yang menjadi segmen pelaporan. Bila nilai laba rugi suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan.

c) Uji Aktiva sepuluh Persen

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung total aktiva dilakukan dengan melihat total aktiva masing-masing segmen. Menguji aktiva masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen aktiva seluruh segmen untuk menentukan segmen mana yang menjadi segmen pelaporan. Bila nilai aktiva suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan.

d) Analisis Segmen Tambahan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perlu tidaknya pelaporan segmen tambahan. Pengujian ini dilakukan dengan cara menjumlahkan total segmen-segmen yang dilaporkan dengan total penjualan ke pelanggan eksternal. Bila nilai persentase segmen yang dilaporkan lebih dari atau sama dengan 75 persen, maka tidak perlu melakukan penambahan segmen.

e) Pengujian Segmen Dominan

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan segmen yang paling dominan. Suatu segmen dikatakan dominan jika dari hasil pengujian, segmen yang memiliki persentase sembilan puluh persen atau lebih adalah segmen yang paling dominan.

b. Analisis Kualitatif

Dalam pengujian ini digunakan untuk teknik analisis kualitatif berdasarkan berdasarkan PSAK No. 5 untuk menguji pengungkapan pelaporan segmen dan PSAK No. 3 untuk menguji pengungkapan laporan interim.

D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Segmen Usaha Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, Uji Aktiva, Dan Segmen Tambahan Yang Diperlukan

1. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2009

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

TABEL 1
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009

No	Segmen	Pendapatan Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	49.869	50,18%	Ya
2	Jasa Keuangan	8.383	8,44%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	29.242	29,43%	Ya
4	Agribisnis	7.424	7,47%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3.125	3,14%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1.335	1,34%	Tidak
Total		99.378	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa segmen yang sama atau lebih dari sepuluh persen dalam uji pendapatan yang memenuhi sebagai pelaporan segmen adalah segmen otomotif serta alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen antara lain jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi, sehingga tidak menjadi segmen pelaporan dan dimasukkan sebagai segmen lainnya yang tidak dilaporkan.

b. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

TABEL 2
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2009

No	Segmen	Laba Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	1.953	15,52%	Ya
2	Jasa Keuangan	2.162	17,18%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	5.164	41,04%	Ya
4	Agribisnis	2.602	20,68%	Ya
5	Infrastruktur dan Logistik	589	4,68%	Tidak
6	Teknologi Informasi	113	0,9%	Tidak
Total		12.583	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji laba rugi ini dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, dan agribisnis. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen adalah infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi, sehingga tidak masuk pelaporan segmen, tetapi masuk dalam segmen lainnya yang tidak menjadi pelaporan segmen.

c. Uji Aktiva Sepuluh Persen

TABEL 3
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2009

No	Segmen	Aktiva Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	14.604	18,75%	Ya
2	Jasa Keuangan	26.114	33,53%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	24.357	31,27%	Ya
4	Agribisnis	7.571	9,72%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	4.465	5,73%	Tidak
6	Teknologi Informasi	775	1%	Tidak
Total		77.886	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji aktiva sepuluh persen dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, dan alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen adalah agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Sehingga segmen yang tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan akan digabungkan ke dalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

TABEL 4
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI SEGMENT TAMBAHAN TAHUN 2009

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Laba Rugi	Uji Aktiva
1	Otomotif	Ya	Ya	Ya
2	Jasa Keuangan	Tidak	Ya	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	Ya	Ya	Ya
4	Agribisnis	Tidak	Ya	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	Tidak	Tidak	Tidak
6	Teknologi Informasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 4 dapat dilihat segmen yang akan dibandingkan adalah segmen yang lolos dari uji sepuluh persen dari salah satu pengujian, yakni segmen otomotif serta segmen alat berat dan pertambangan. Dua segmen ini akan

dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

2. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2010

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

TABEL 5
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2010

No	Segmen	Pendapatan Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	70.217	53,25%	Ya
2	Jasa Keuangan	9.967	7,56%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	37.323	28,30%	Ya
4	Agribisnis	8.844	6,71%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3.959	3%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1.565	1,18%	Tidak
Total		131.875	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa segmen yang sama atau lebih dari sepuluh persen dalam uji pendapatan yang memenuhi sebagai pelaporan segmen adalah segmen otomotif serta alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen antara lain jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi, sehingga tidak menjadi pelaporan segmen dan dimasukkan sebagai segmen lainnya yang tidak dilaporkan.

b. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

TABEL 6
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2010

No	Segmen	Laba Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	2.569	17,76%	Ya
2	Jasa Keuangan	2.781	19,23%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	5.156	35,65%	Ya
4	Agribisnis	3.003	20,76%	Ya
5	Infrastruktur dan Logistik	794	5,5%	Tidak
6	Teknologi Informasi	158	1,1%	Tidak
Total		14.461	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji laba rugi ini dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, dan agribisnis. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen adalah infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi, sehingga tidak masuk pelaporan segmen, tetapi masuk dalam segmen lainnya yang tidak menjadi pelaporan segmen.

c. Uji Aktiva Sepuluh Persen

TABEL 7
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2010

No	Segmen	Aktiva Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	17.944	18,01%	Ya
2	Jasa Keuangan	36.303	36,44%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	29.569	29,68%	Ya
4	Agribisnis	8.792	8,83%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	6.023	6,05%	Tidak
6	Teknologi Informasi	982	0,99%	Tidak
	Total	99.613	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji aktiva sepuluh persen dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, dan alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen adalah agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Sehingga segmen yang tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan akan digabungkan ke dalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

TABEL 8
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI SEGMENT TAMBAHAN TAHUN 2010

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Laba Rugi	Uji Aktiva
1	Otomotif	Ya	Ya	Ya
2	Jasa Keuangan	Tidak	Ya	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	Ya	Ya	Ya
4	Agribisnis	Tidak	Ya	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	Tidak	Tidak	Tidak
6	Teknologi Informasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 8 dapat dilihat segmen yang akan dibandingkan adalah segmen yang lolos dari uji sepuluh persen dari salah satu pengujian, yakni segmen otomotif serta segmen alat berat dan pertambangan. Dua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

3. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2011

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

TABEL 9
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2011

No	Segmen	Pendapatan Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	81.230	49,14%	Ya
2	Jasa Keuangan	11.212	6,78%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	55.052	33,3%	Ya
4	Agribisnis	10.773	6,52%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	5.319	3,22%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1.725	1,04%	Tidak
Total		165.311	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa segmen yang sama atau lebih dari sepuluh persen dalam uji pendapatan yang memenuhi sebagai pelaporan segmen adalah segmen otomotif serta alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen antara lain jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi, sehingga tidak menjadi pelaporan segmen dan dimasukkan sebagai segmen lainnya yang tidak dilaporkan.

b. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

TABEL 10
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2011

No	Segmen	Laba Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	8.444	40,06%	Ya
2	Jasa Keuangan	3.438	16,31%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	5.903	28,01%	Ya
4	Agribisnis	2.499	11,86%	Ya
5	Infrastruktur dan Logistik	653	3,1%	Tidak
6	Teknologi Infomasi	140	0,66%	Tidak
Total		21.077	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji laba rugi ini dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, dan agribisnis. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen adalah infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi, sehingga tidak masuk pelaporan segmen, tetapi masuk dalam segmen lainnya yang tidak menjadi pelaporan segmen.

c. Uji Aktiva Sepuluh Persen

TABEL 11
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2011

No	Segmen	Aktiva Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	21.215	15,31%	Ya
2	Jasa Keuangan	49.953	36,04%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	46.059	33,23%	Ya
4	Agribisnis	10.204	7,36%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	10.054	7,25%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1.117	0,81%	Tidak
	Total	138.602	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji aktiva sepuluh persen dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, dan alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen adalah agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Sehingga segmen yang tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan akan digabungkan ke dalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

TABEL 12
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI SEGMENT TAMBAHAN TAHUN 2011

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Laba Rugi	Uji Aktiva
1	Otomotif	Ya	Ya	Ya
2	Jasa Keuangan	Tidak	Ya	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	Ya	Ya	Ya
4	Agribisnis	Tidak	Ya	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	Tidak	Tidak	Tidak
6	Teknologi Informasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 12 dapat dilihat segmen yang akan dibandingkan adalah segmen yang lolos dari uji sepuluh persen dari salah satu pengujian, yakni segmen otomotif serta segmen alat berat dan pertambangan. Dua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

4. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2012

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

TABEL 13
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2012

No	Segmen	Pendapatan Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	100.979	52,91%	Ya
2	Jasa Keuangan	12.857	6,74%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	55.954	29,32%	Ya
4	Agribisnis	11.564	6,06%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	7.425	3,89%	Tidak
6	Teknologi Informasi	2.064	1,08%	Tidak
	Total	190.843	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa segmen yang sama atau lebih dari sepuluh persen dalam uji pendapatan yang memenuhi sebagai pelaporan segmen adalah segmen otomotif serta alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen antara lain jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi, sehingga tidak menjadi pelaporan segmen dan dimasukkan sebagai segmen lainnya yang tidak dilaporkan.

b. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

TABEL 14
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2012

No	Segmen	Laba Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	9.651	42,44%	Ya
2	Jasa Keuangan	3.845	16,91%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	5.814	25,57%	Ya
4	Agribisnis	2.520	11,08%	Ya
5	Infrastruktur dan Logistik	740	3,25%	Tidak
6	Teknologi Informasi	172	0,75%	Tidak
	Total	22.742	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji laba rugi ini dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, dan agribisnis. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen adalah infrastruktur dan logistik serta teknologi informasi, sehingga tidak masuk pelaporan segmen, tetapi masuk dalam segmen lainnya yang tidak menjadi pelaporan segmen.

c. Uji Aktiva Sepuluh Persen

TABEL 15
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2012

No	Segmen	Aktiva Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	28.864	17,62%	Ya
2	Jasa Keuangan	59.989	36,61%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	49.903	30,46%	Ya
4	Agribisnis	12.420	7,58%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	11.444	6,99%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1.219	0,74%	Tidak
	Total	163.839	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji aktiva sepuluh persen dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, dan alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen adalah agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Sehingga segmen yang tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan akan digabungkan ke dalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

TABEL 16
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI SEGMENT TAMBAHAN TAHUN 2012

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Laba Rugi	Uji Aktiva
1	Otomotif	Ya	Ya	Ya
2	Jasa Keuangan	Tidak	Ya	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	Ya	Ya	Ya
4	Agribisnis	Tidak	Ya	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	Tidak	Tidak	Tidak
6	Teknologi Informasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 16 dapat dilihat segmen yang akan dibandingkan adalah segmen yang lolos dari uji sepuluh persen dari salah satu pengujian, yakni segmen otomotif serta segmen alat berat dan pertambangan. Dua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

5. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2013

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

TABEL 17
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2013

No	Segmen	Pendapatan Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	109.154	55,46%	Ya
2	Jasa Keuangan	13.867	7,05%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	51.012	25,92%	Ya
4	Agribisnis	12.675	6,44%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	7.843	3,98%	Tidak
6	Teknologi Informasi	2.261	1,15%	Tidak
	Total	196.812	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa segmen yang sama atau lebih dari sepuluh persen dalam uji pendapatan yang memenuhi sebagai pelaporan segmen adalah segmen otomotif serta alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen antara lain jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi, sehingga tidak menjadi pelaporan segmen dan dimasukkan sebagai segmen lainnya yang tidak dilaporkan.

b. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

TABEL 18
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2013

No	Segmen	Laba Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Laba Rugi Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	10.062	45,13%	Ya
2	Jasa Keuangan	4.404	19,75%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	4.909	22,02%	Ya
4	Agribisnis	1.903	8,53%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	810	3,63%	Tidak
6	Teknologi Informasi	209	0,94%	Tidak
	Total	22.297	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji laba rugi ini dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, serta alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen adalah agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi, sehingga tidak masuk pelaporan segmen, tetapi masuk dalam segmen lainnya yang tidak menjadi pelaporan segmen.

c. Uji Aktiva Sepuluh Persen

TABEL 19
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2013

No	Segmen	Aktiva Segmen (Dalam Miliaran Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
1	Otomotif	36.269	18,89%	Ya
2	Jasa Keuangan	68.903	35,88%	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	56.954	29,66%	Ya
4	Agribisnis	14.955	7,79%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	13.508	7,03%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1.439	0,75%	Tidak
	Total	192.028	100%	

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 19 dapat dilihat bahwa segmen yang memenuhi uji aktiva sepuluh persen dan masuk dalam pelaporan segmen adalah otomotif, jasa keuangan, dan alat berat dan pertambangan. Sedangkan segmen yang tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen adalah agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Sehingga segmen yang tidak dapat dimasukkan dalam pelaporan akan digabungkan ke dalam segmen lainnya yang tidak masuk dalam pelaporan segmen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

TABEL 20
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
UJI SEGMENT TAMBAHAN TAHUN 2013

No	Segmen	Uji Pendapatan	Uji Laba Rugi	Uji Aktiva
1	Otomotif	Ya	Ya	Ya
2	Jasa Keuangan	Tidak	Ya	Ya
3	Alat Berat dan Pertambangan	Ya	Ya	Ya
4	Agribisnis	Tidak	Tidak	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	Tidak	Tidak	Tidak
6	Teknologi Informasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 20 dapat dilihat segmen yang akan dibandingkan adalah segmen yang lolos dari uji sepuluh persen dari salah satu pengujian, yakni segmen otomotif serta segmen alat berat dan pertambangan. Dua segmen ini akan dilakukan uji pendapatan tujuh puluh lima persen untuk melihat apakah memenuhi pengujian ini.

B. Penentuan Faktor Yang Menjadi Penyebab Kenaikan Dan Penurunan Persentase Serta Segmen Yang Dominan

1. Penyebab Perubahan Kenaikan Dan Penurunan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian

a. Kenaikan dan penurunan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh penjualan ke pelanggan maupun penjualan antar segmen. Apabila penjualan meningkat pada suatu segmen usaha, maka pendapatan juga akan meningkat. Perubahan persentase laba rugi dapat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang semakin bertambah ataupun berkurang. Persentase laba rugi tidak hanya dipengaruhi oleh laba rugi tiap segmen, tetapi juga dipengaruhi oleh total laba rugi seluruh segmen.

b. Perubahan persentase aktiva dapat dipengaruhi oleh jumlah aktiva yang semakin bertambah ataupun berkurang. Persentase aktiva tidak hanya dipengaruhi oleh aktiva tiap segmen, tetapi juga dipengaruhi oleh total aktiva seluruh segmen.

2. Penentuan Segmen Dominan

TABEL 21
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2009

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba Rugi (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Otomotif	50,18%	15,52%	18,75%	Tidak
2	Jasa Keuangan	8,44%	17,18%	33,53%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	29,43%	41,04%	31,27%	Tidak
4	Agribisnis	7,47%	20,68%	9,72%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3,14%	4,68%	5,73%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1,34%	0,9%	1%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2009 tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada segmen yang mencapai nilai sama atau lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

TABEL 22
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2010

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba Rugi (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Otomotif	53,25%	17,76%	18,01%	Tidak
2	Jasa Keuangan	7,56%	19,23%	36,44%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	28,3%	35,65%	29,68%	Tidak
4	Agribisnis	6,71%	20,76%	8,83%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3%	5,5%	6,05%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1,18%	1,1%	0,99%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2010 juga tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada segmen yang mencapai nilai sama atau lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

TABEL 23
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2011

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba Rugi (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Otomotif	49,14%	40,06%	15,31%	Tidak
2	Jasa Keuangan	6,78%	16,31%	36,04%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	33,3%	28,01%	33,23%	Tidak
4	Agribisnis	6,52%	11,86%	7,36%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3,22%	3,1%	7,25%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1,04%	0,66%	0,81%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2011 juga masih tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada segmen yang mencapai nilai sama atau lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

TABEL 24
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2012

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba Rugi (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Otomotif	52,91%	42,44%	17,62%	Tidak
2	Jasa Keuangan	6,74%	16,91%	36,61%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	29,32%	25,57%	30,46%	Tidak
4	Agribisnis	6,06%	11,08%	7,58%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3,89%	3,25%	6,99%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1,08%	0,75%	0,74%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2012 juga masih tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada segmen yang mencapai nilai sama atau lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

TABEL 25
PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2013

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba Rugi (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Otomotif	55,46%	45,13%	18,89%	Tidak
2	Jasa Keuangan	7,05%	19,75%	35,88%	Tidak
3	Alat Berat dan Pertambangan	25,92%	22,02%	29,66%	Tidak
4	Agribisnis	6,44%	8,53%	7,79%	Tidak
5	Infrastruktur dan Logistik	3,98%	3,63%	7,03%	Tidak
6	Teknologi Informasi	1,15%	0,94%	0,75%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dan dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun terakhir, yaitu tahun 2013 juga masih tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada segmen yang mencapai nilai sama atau lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

C. Pengungkapan Pelaporan Segmen Usaha Sesuai Dengan PSAK No. 5 Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Interim Sesuai Dengan PSAK No. 3

1. Pengungkapan Pelaporan Segmen Usaha Sesuai Dengan PSAK No. 5

Pelaporan segmen operasi telah diatur dalam PSAK No. 5, dimana untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk menentukan risiko dan potensi imbal hasil dari suatu entitas, menggunakan dasar informasi agregasi yang sama dengan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Informasi segmen operasi juga harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

2. Pengungkapan Laporan Keuangan Interim Sesuai Dengan PSAK No. 3

PT Astra International, Tbk. dan Entitas Anak telah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang secara umum dan sesuai dengan PSAK No. 3 yang dapat dilihat pada lampiran keuangan interim. Pengungkapan laporan keuangan interim didasarkan pada prinsip akuntansi dan praktek yang dilakukan dari tahun ke tahun dalam penyusunan laporan keuangan tahunan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Mengingat pembahasan dari pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan 7 laporan keuangan interim maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

-
1. Dalam penentuan pelaporan segmen yang dilakukan berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva pada tahun 2009 s.d. 2013 terdapat beberapa segmen usaha yang tidak memenuhi ketentuan PSAK No. 5 sehingga bukan merupakan pelaporan segmen, yang tidak memenuhi uji pendapatan adalah segmen jasa keuangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Yang tidak memenuhi uji laba rugi adalah segmen infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi, namun pada tahun 2013 segmen agribisnis juga termasuk sebagai segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi. Dan yang tidak memenuhi uji aktiva adalah segmen agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Pada perusahaan ini tidak diperlukan adanya segmen tambahan dalam pelaporan segmen karena pada pengujian 75 persen, nilai dari penjualan eksternal segmen pelaporan melebihi dari 75 persen dari total penjualan seluruh segmen.
 2. Faktor penyebab perubahan persentase dari masing-masing pengujian pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva adalah terdapat kenaikan atau penurunan dalam penjualan per segmen, laba atau rugi yang diperoleh dari setiap penjualan per segmen, dan adanya penambahan atau penjualan aktiva per segmen. Tidak terdapat adanya segmen usaha yang dominan pada perusahaan ini karena dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha dari masing-masing pengujian pendapatan, laba rugi, dan aktiva tidak ada nilai yang mencapai atau melebihi 90 persen dari segmen-segmen yang telah dilaporkan.
 3. Pengungkapan pelaporan segmen usaha telah sesuai dengan PSAK No. 5 yang dimana perusahaan telah menyajikan pendapatan, laba rugi, dan aktiva secara per segmen. Pengungkapan pelaporan keuangan interim juga telah sesuai dengan PSAK No. 3 yang dimana perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara komparatif dengan periode sebelumnya dan terdapat penggolongan aktiva lancar dan tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam laporan neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi.

2. Saran-saran

Setelah melakukan pengungkapan pelaporan segmen dan pelaporan keuangan interim sesuai dengan PSAK No. 5 dan PSAK No. 3, adapun beberapa saran yang disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

-
1. Pada bagian pendapatan bersih segmen, sebaiknya perusahaan menyajikannya dalam bentuk terpisah antara pendapatan eksternal dan pendapatan antar segmen.
 2. Pada pengungkapan laporan keuangan interim, sebaiknya perusahaan menjabarkan informasi arus kas setiap segmen sehingga dapat terlihat jelas perputaran kas yang terjadi antar segmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Harris Budiyono. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Bastian, Indra *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga, 2006.
- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (judul asli: Advanced Financial Accounting)*, jilid 2 Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate (judulasli: Intermediate Accounting)*, edisi 12, jilid 1 Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Stice, Earl K., James D. Stice, and K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediate (judulasli: Intermediate Accounting 15th edition)*, edisi 15, jilid 2 Penerjemah Safrida Rumondang Parulian dan Ahmad Maulana. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, edisi 1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Waluyo. *Akuntansi Pajak*, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- www.idx.com